

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

PT. Batik Danar Hadi merupakan satu-satunya perusahaan batik yang mempunyai Museum Batik. Museum Batik Danar Hadi didirikan dengan latar belakang dan tujuan yang sangat jelas dan visioner, tetapi dalam pelaksanaan tata kelola museum masih mengalami beberapa hambatan. Hambatan terbesar museum yaitu belum adanya keberlanjutan pemimpin museum setelah wafatnya bapak H.Santoso.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan latar belakang pendirian museum yang berawal dari keprihatinan dan obsesi bapak H.Santosa terhadap pelestarian dan pengembangan seni kerajinan batik serta minimnya apresiasi masyarakat terutama generasi muda terhadap seni kerajinan batik.

Ditinjau dari segi penataan ruangan dibuat dengan konsep dan tema berbeda disetiap ruangnya agar pengunjung merasa nyaman dan tidak terkesan kuno dengan memadukan perangkat - perangkat etnik Jawa maupun perangkat lain yang disesuaikan dengan kain batik yang dipajang. Penataan koleksi batik disesuaikan dengan tema “Batik Pengaruh Zaman dan Lingkungan”. Dari segi perawatan dan pengamanan di Museum Batik Danar Hadi tetap dijaga dengan memperhatikan suhu ruangan, kelembaban, intensitas cahaya dan pengamanan koleksi.

Museum Batik Danar Hadi banyak memberikan manfaat internal maupun eksternal. Manfaat internal adalah telah diselenggarakan *in house training* bagi para Pimpinan toko RBDH (Rumah Batik Danar Hadi), Supervisor toko dan mereka yang

merupakan ujung tombak terutama di bagian penjualan mengenai seni kerajinan batik berikut prosesnya.

Sedangkan manfaat eksternal dapat dirasakan oleh mahasiswa yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan museum batik. Selain itu bagi para pengrajin kecil, museum bermanfaat untuk menambah wawasan, ide atau gagasan produk mereka dan juga untuk wadah berkonsultasi. Dan tentu saja dengan berdirinya Museum Batik Danar Hadi, maka pilihan obyek wisata yang bisa dikunjungi di kota Surakarta semakin beragam.

Keunggulan dari museum yaitu adanya prosedur kebersihan dan perawatan museum yang sangat terstruktur. Dalam proses pemeliharaan seluruh koleksi batik dilakukan pembersihan secara berkala sesuai prosedur yang sudah disesuaikan pada buku panduan perawatan koleksi museum. Namun dalam proses penerapan tata kelola masih terdapat beberapa kendala seperti minimnya jumlah staf, kurangnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan seorang pemimpin, dan permasalahan lain yaitu masih kurangnya lingkup jangkauan untuk menarik pengunjung datang ke museum.

Kajian penelitian tata kelola Museum Batik Danar Hadi diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak pengelola untuk lebih memperhatikan hal-hal yang masih menjadi kendala bagi perkembangan museum kedepannya.

B. SARAN

Dari hasil penelitian ini, penulis menemukan beberapa evaluasi yang bisa dijadikan pertimbangan agar pengelolaan lebih maksimal, diantaranya:

- a. Mengevaluasi tata kelola penyajian dan tata ruang pameran koleksi museum secara lebih menarik.
- b. Melakukan refresh tata kelola dan konsep pameran koleksi agar lebih menarik dan tidak monoton
- c. Mengadakan kerjasama dengan beberapa universitas (perguruan tinggi).
- d. Membuka magang untuk mahasiswa
- e. Membuka kunjungan untuk mahasiswa nasional dan internasional
- f. Memberikan informasi sebanyak-banyaknya melalui media sosial.
- g. Berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat, pihak terkait dan organisasi museum
- h. Mengadakan event atau program kolaborasi sebagai penunjang pelestarian kesenian khususnya batik.

Apabila evaluasi yang sudah dijelaskan akan diterapkan oleh Museum Batik Danar Hadi, maka lebih baik dilakukan diskusi lebih lanjut dengan pihak PT.Batik Danar Hadi agar dapat menemukan solusi yang tepat bagi keberlanjutan Museum Batik Danar Hadi.

Disarankan untuk pihak pengelola agar menambah staf dan membagi staf sesuai divisi masing-masing, agar susunan organisasi lebih rapi dan tersusun. Kemudian

saran cara agar mengatasi faktor penghambat keberlanjutan museum yaitu dengan cara pengelola berusaha memberikan penjelasan atau informasi seputar museum kepada keluarga sebagai pemilik untuk lebih mengetahui potensi yang dimiliki museum. Serta diharapkan dapat meneruskan apa yang menjadi warisan dari pak Santoso selaku pendiri.

Museum dapat melakukan evaluasi pada pandangan masyarakat yang beranggapan bahwa museum tidak menarik dengan cara memperbaiki bangunan, memperbaiki penataan koleksi, memperbaiki cara memandu wisatawan, memperbaiki tampilan pemandu yang harus selalu rapi dan sopan, memperbaiki fasilitas keamanan museum.

Saran untuk mengatasi turunnya pengunjung dengan cara menampilkan *virtual tour museum* yang diletakkan di toko Batik Danar Hadi dan melakukan iklan di monitor (*Videotron*) yang disediakan di kota Solo agar dapat lebih banyak menjangkau masyarakat untuk berkunjung ke museum.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu peneliti sangat terbuka dengan masukan-masukan yang membangun dari berbagai pihak untuk penelitian ini.

KEPUSTAKAAN

- Ardika, I wayan. (2007). *Pustaka Budaya dan Pariwisata*. Denpasar. Pustaka Larasan.
- Arini, Asti M & Ambar. B. (2011). *Batik : Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Ambrose, T., & Paine, C. (1993). *Museum Basics*. Oxon: Routledge.
- Asmara, Dedi. (2019). Peran Museum Dalam Pembelajaran Sejarah, *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 2 (1), 10-20.
- Babaro, W. L. (2010). *Museum Budaya di Pontianak* (Doctoral dissertation, UAJY).
- Barry Lord. (2000). *The Manual of Museum Planning*. 2nd Edition. Lanham. Altamira Press.
- Baxi J. Smita & Dwivedi P. Vinod. (1973). "Modern Museum, Organization and Practice. New Delhi : Abinar Publications.
- Cohen, Uriel & Ruth McMurtry. (1985). *Museum and Children A Design Guide*.
- Creswell, J.W. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Tradition*. London: Sage Publications.
- Djoemena, Nian S. (1990). *Ungkapan Sehelai Batik : Its Mystery and Meaning*. Jakarta. Djambatan.
- International Council of Museum(ICOM). (1977). *Resolutions Adopted by ICOM's 11th General Assembly*. Copenhagen, Denmark.
- Irdana, Nuryuda & Sthanu Kumarawarman. (2018). Konsep Penataan Koleksi Museum Untuk Mempermudah Pemahaman Wisatawan Dalam Wisata Edukasi Arsip Dan Koleksi Perbankan Di Museum Bank Mandiri Jakarta, *Jurnal Diplomatika*, 1 (2), 132-147.
- Karayilanoglu, G., & arabacioglu, b. c. (2016). The "New" Museum Comprehension : "Inclusive Museum". *International Conference on New Trends in Architecture and Design Interior*.
- Magetsari, Noerhadi. 2008. "Filsafat Museologi", dalam *Museografia*, Vol.II. No.2, Oktober 2008, Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, Direktorat Museum, hal. 5-15.
- McLean, K. (1993). "Planning for People in Museum Exhibitions". Washington: Association of Science –Technology Centers.
- Moekijat. 2000. *Kamus Manajemen*, Bandung, Penerbit CV. Mandar Maju.

- Neufert, Ernst. 2010. *“Data Arsitek”* (Alih Bahasa), Jakarta : Erlangga.
- Peraturan Pemerintah (PP). Pasal 1, No. 19. (1995). *Pemeliharaan Dan Pemanfaatan Benda Cagar Budaya Di Museum.*
- Pitana, I G. dan Diarta I K . (2009). *“ Pengantar Ilmu Pariwisata”*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- R.Terry, George. (2006) Prinsip- Prinsip Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siswanto. 2005. Pengantar manajemen. Jakarta: Bumi Aksara
- Stake, R.E. (2006) Multiple case study analysis. The Guilford Press, NewYork.
- Subhiksu, I Bagus Kade. (2008). Daya Tarik Wisata Museum Sejarah dan Perkembangannya di Ubud Bali. Yogyakarta. CV. Budi Utama.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sukarna. (2011). Dasar –dasar Manajemen. Bandung: Mandar Maju.
- Surakhmad, Winarno. (1982). Pengantar Interaksi Belajar Mengajar, Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran. Bandung: Tarsito.
- Sutaarga, Moh. Amir (1997). Pedoman Penyelenggaraan Dan Pengelolaan Museum. Cetakan Keempat. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Proyek Pembinaan Permuseuman.
- Tien, C.C. (2003). *The Role of Museum Clusters in the Cultural Tourism Industry.* National Taiwan University.
- Torang, Syamsir. (2013). Organisasi dan Manajemen. Cetakan Kesatu.
Bandung: CV Alfabeta.
- UNESCO. (1989). *Draft Medium-term Plan (1990-1995).* United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.